

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN EXPLORER SCHOOL ENVIROMENT (ESE) BAGI SISWA KELAS X IPS 2 SMAN 1 WELERI SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SITI UMAROH

SMA N 1 Weleri, Kabupaten Kendal
umaroh_siti@yahoo.co.id

First received: June 13, 2020

Final proof received: July 15, 2020

Abstract

Tujuan penelitian adalah: a) mengetahui proses peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model pembelajaran PBL berbantuan ESE bagi siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Weleri semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, b) mengetahui besarnya peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model pembelajaran PBL berbantuan ESE bagi siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Weleri semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, c) mengetahui perubahan perilaku siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Weleri semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah belajar menulis laporan pengamatan melalui model pembelajaran PBL berbantuan ESE. Penelitian ini menggunakan desain PTK meliputi dua siklus dengan masing – masing 2 pertemuan @ 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang meliputi kegiatan: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: a) Proses pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model PBL berbantuan ESE pada siklus II sudah berjalan dengan baik, kondusif, menarik, menyenangkan, b) keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model PBL berbantuan ESE bagi siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Weleri mengalami peningkatan pada pra siklus yang tuntas 16 siswa, pada siklus I ada 27 siswa, siklus II yang tuntas menjadi 32 siswa, c) perilaku siswa setelah melaksanakan pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui model PBL berbantuan ESE mengalami perubahan dari perilaku yang kurang baik menjadi baik meliputi kerja sama dan tanggung jawab.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Explorer School Enviroment*

PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan supaya

peserta didik terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan

kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA jurusan IPS adalah menulis laporan pengamatan. Menulis laporan pengamatan memiliki peran penting dalam pencapaian mutu pendidikan di sekolah, sehingga peningkatan keterampilan menulis laporan perlu dilakukan bagi peserta didik sebagai bagian untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Laporan pengamatan merupakan sebuah tulisan eksposisi dengan bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan. Laporan pengamatan berisi fakta yang disampaikan oleh pelapor berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada pelapor secara langsung dengan objek tertentu. Di dalam menulis laporan pengamatan perlu adanya keterampilan khusus, yaitu ketelitian dan kecermatan. Oleh karena itu, di dalam menulis laporan pengamatan perlu berlatih dengan rajin agar lebih terampil. Peserta didik dapat menulis laporan dengan benar jika ia menguasai masalah yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri dalam menulis laporan pengamatan masih kurang memuaskan meskipun berbagai upaya telah dilakukan guru untuk mengajarkan keterampilan menulis laporan pengamatan. Kesulitan yang dihadapi peserta didik menulis laporan pengamatan antara lain didik belum dapat menulis secara sistematis dan belum dapat mengembangkan kerangka ke dalam beberapa paragraf laporan.

Penyebab rendahnya keterampilan menulis laporan pengamatan adalah pro-

ses pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai objek sehingga merasa tidak suka atau bosan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kompetensi dasar (KD) menulis laporan pengamatan, peserta didik hanya mendapatkan teori menulis laporan pengamatan, tetapi tidak diberi kesempatan untuk menulis laporan pengamatan secara benar.

Hasil analisis penilaian keterampilan menulis laporan pengamatan peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri masih jauh dari harapan, yaitu hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 59,18. Nilai rata-rata tersebut berada dalam kategori kurang dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70,00. Persentase ketercapaian KKM sebelum dilakukan tindakan sebesar 22,5%. Artinya yang telah mampu memenuhi KKM hanya sebanyak 9 peserta didik, 1 peserta didik berada dalam kategori sangat baik dan 8 peserta didik berada dalam kategori baik.

Munculnya masalah tersebut dimungkinkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif, sehingga pembelajaran tidak menarik bagi peserta didik, mereka kurang diberi kesempatan mengungkapkan kemampuan dirinya, kurang diberi kebebasan berpikir kritis. Pembelajaran kurang bervariasi, cenderung teoritis dan kurang aplikatif.

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah, maka peserta didik perlu dibiasakan belajar menghadapi masalah. Salah satu model pembelajaran yang mengantarkan peserta didik memahami masalah dan tahapan tahapan mengatasi masalah adalah *Problem Based Learning* (PBL). Melalui model pembelajaran berbasis masalah proses pembelajaran menjadi bermakna karena setiap peserta didik belajar memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan

secara langsung serta mengaplikasikannya.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik menulis laporan pengamatan adalah melalui model *Problem Based Learning* berbantuan *Explorer School Environment*. Melalui model *Problem Based Learning* berbantuan *Explorer School Environment*, peserta didik diberikan kebebasan menuangkan ide atau gagasannya terhadap suatu fakta untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang bersumber dari apa yang mereka lihat. *Explorer School Environment* (ESE) atau pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah merupakan salah satu cara yang dapat membantu peserta didik menerapkan pengetahuan di luar kelas yang lebih besar dan lebih luas berupa lingkungan sekolah, sehingga peserta didik mampu mengenal lingkungan sekolah sebagai wahana belajarnya.

Sintaks model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Explorer School Environment* (ESE) dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan, diantaranya peserta didik disajikan masalah nyata yang mereka hadapai sehari-hari, kemudian mereka diminta mencari solusi dengan cara melakukan pengamatan objek secara langsung untuk dibuat menjadi sebuah laporan pengamatan, kemudian mempresentasikan hasil laporannya. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan membuat peserta didik berpikir kritis tentang masalah yang sedang dihadapi pada objek yang diamati dan mengaitkan masalah tersebut dengan kondisi saat itu. Di samping itu, pembelajaran berjalan aktif dan menarik, sehingga peserta didik antusias mengikuti pembelajaran menulis laporan pengamatan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul Peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Explorer School Environ-*

ment (ESE) bagi peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: 1) bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Explorer School Environment* (ESE) pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019?, 2) seberapa besar peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Explorer School Environment* (ESE) pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019?, 3) bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah belajar menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Explorer School Environment* (ESE)?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut: 1) mengetahui proses peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Explorer School Environment* (ESE) pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, 2) mengetahui besarnya peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Explorer School Environment* (ESE) pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri semester

1 Tahun Pelajaran 2018/2019, 3) mengetahui perubahan perilaku peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah belajar menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Explorer School Environment* (ESE).

Manfaat Penelitian

Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: 1) peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan, 2) penulis, sebagai wahana peningkatan profesionalisme guru, 3) guru lain, dapat digunakan sebagai rujukan menambah wawasan dalam menentukan model pembelajaran, 4) sekolah, dapat membantu meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia, 5) perpustakaan, sebagai bahan referensi serta untuk menambah jumlah laporan hasil penelitian.

Keterampilan Menulis Laporan

Tarigan (1994:3) menyatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Selain itu, Tarigan (1994:21) mendeskripsikan menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.

Hartig (dalam Tarigan 1994:24-25) mengungkapkan bahwa tujuan penulisan suatu tulisan adalah sebagai berikut (1) tujuan penugasan bukan karena kemauan

sendiri, (2) tujuan altruistik, yaitu untuk menyenangkan pembaca, (3) tujuan persuasif, yaitu untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutamakan, (4) tujuan informasional, yaitu untuk memberi informasi, (5) tujuan pernyataan diri, yaitu untuk memperkenalkan diri sebagai pengarang kepada pembaca, (6) kreatif, yaitu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai seni yang ideal, dan (7) tujuan pemecahan masalah, yaitu untuk memecahkan masalah yang dihadapi, menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Secara harfiah, keterampilan berasal dari kata *terampil* yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan, sedangkan kata *keterampilan* memiliki pengertian kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Kata *menulis* berarti melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Secara harfiah, *laporan* berarti segala sesuatu yang dilaporkan, sedangkan *pengamatan* berarti perbuatan mengamati dengan sungguh-sungguh. Jadi, keterampilan menulis laporan pengamatan merupakan kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan ke dalam tulisan setelah mengamati dengan sungguh-sungguh pada objek tertentu.

Laporan pengamatan merupakan salah satu jenis karangan eksposisi. Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, dan lain-lain kepada pembaca (Keraf 1995:8). Secara singkat, eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahukan atau memberi informasi mengenai suatu objek tertentu. Sebuah

tulisan yang paling umum digarap, eksposisi tetap mengandung tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, tubuh eksposisi, dan kesimpulan.

Komponen tulisan di antaranya judul, isi karangan, kerangka karangan, keruntutan pemaparan, ejaan, pilihan kata atau diksi, kalimat efektif (Akhadiah, dkk. 2003). Dengan demikian, komponen yang digunakan dalam penulisan di antaranya adalah judul, kerangka tulisan, keruntutan, kesesuaian isi, pilihan kata/diksi, kalimat efektif, ejaan, dan kerapian.

Model Pembelajaran

Majid (2015: 14) mendefinisikan model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Selaras pendapat di atas, Slavin (1995: 2) menyatakan bahwa model pembelajaran menunjuk pada bermacam-macam model pembelajaran, di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu, berdiskusi dan saling memberi argumentasi, untuk saling menilai pengetahuan yang dimiliki sekarang dan mengisi kesenjangan pemahaman di antara mereka.

Penggunaan model pembelajaran sangat bermanfaat, diantaranya: a) meningkatkan motivasi, b) meningkatkan pemahaman konsep, c) meningkatkan keterampilan komunikasi, d) meningkatkan penguasaan materi dan e) meningkatkan kontribusi pribadi dan sosial.

Model Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar ba-

gaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Gultom, 2014:25). Dalam pembelajaran berbasis masalah mengacu pada hal-hal sebagai berikut: a) kurikulum, PBL tidak seperti pada kurikulum tradisional karena memerlukan strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat, b) *responsibility*, PBL menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik ke diri dan kelompoknya, c) *realisme*, kegiatan peserta didik difokuskan pada pelajaran serupa dengan situasi yang sebenarnya., d) *active-learning*, menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menemukan jawaban yang relevan sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri, e) umpan balik, diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap para peserta didik menghasilkan umpan balik yang mendorong ke arah pembelajaran berdasarkan pengalaman, f) keterampilan umum, PBL dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self-management*., g) *driving Questions*, PBL difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai, h) *conconstructive Investigations*, sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik, i) *autonomy*, proyek menjadikan aktivitas peserta didik sangat penting.

Tahap-tahap model PBL ada lima fase yaitu 1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk mendefinisikan masalah, 3) membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan memamerkannya, 5) menganalisis dan mengevaluasi

luasi proses pemecahan masalah.

Penilaian pembelajaran dengan model PBL dilakukan dengan *autentic assesment* dan dapat dilakukan dengan portofolio yang merupakan kumpulan yang sistematis pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang dianalisis untuk melihat kemajuan belajar dalam kurun waktu tertentu dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian yang relevan dalam PBL antara lain: a) penilaian kinerja peserta didik, b) pada penilaian kinerja peserta didik melakukan unjuk kerja atau mendemonstrasikan kemampuan melakukan tugas tertentu, c) penilaian portofolio peserta didik, d) penilaian potensi belajar, e) penilaian usaha kelompok.

Explorer School Enviroment (Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah)

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar atau sekitar makhluk hidup. Para ahli lingkungan memberikan definisi bahwa lingkungan (*enviroment* atau habitat) adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat tumbuh-tumbuhan.

Lingkungan sekitar dalam pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut: a) dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif (*student centered*) yaitu kegiatan eksplorasi, percobaan, diskusi atau kegiatan lain yang mengungkap fenomena alam, b) memberi pengalaman konkret bagi peserta didik sehingga pembelajaran bermakna dan berkualitas, c) lingkungan sekitar dapat dijadikan sasaran belajar, sumber belajar maupun sarana belajar, d) mengembangkan aspek paedagogis peserta didik yaitu mengembangkan sikap dan keterampilan, dapat digunakan bagi peserta didik dari semua tingkat perkembangan intelektualnya dan dapat menjadi sumber motivasi belajar bagi anak.

Langkah-langkah pembelajaran menulis laporan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Explorer School Enviroment* sebagai berikut; 1) memberi orientasi kepada peserta didik terhadap masalah; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk mendefinisikan masalah; 3) membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok; 4) mengembangkan, menyajikan hasil karya dan memamerkannya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; 6) menyimpulkan. (Nasution 2008:75).

Kerangka Berfikir

Keterampilan menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik SMA kelas X IPS. Peserta didik seringkali mendapatkan kesulitan saat menulis laporan. Kesulitan tersebut di antaranya adalah menyusun kerangka laporan berdasar data-data yang diperoleh, mengawali penulisan laporan, mengembangkan kerangka laporan menjadi sebuah laporan.

Keterampilan menulis laporan peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri masih sangat rendah dengan nilai rata-rata kelas, yaitu 59,18. Rendahnya nilai rata-rata peserta didik dalam menulis laporan disebabkan karena guru hanya ceramah sehingga peserta didik kebingungan dalam menulis laporan. Guru memberikan materi kepada peserta didik hanya dengan cara menjelaskan dari awal pelajaran hingga pelajaran usai.

Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan *Expkorer School Enviroment* dianggap sebagai salah satu model yang efektif karena melatih peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan dirinya dan orang lain yang bersumber dari pengalaman yang diamati atau dialami sendiri.

Diharapkan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan *Explorer School Enviroment* peserta didik dapat senang mengikuti pelajaran karena mereka dapat mempraktikkan langsung, sehingga dapat diduga dapat meningkat keterampilan menulis laporan pengamatan.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir seperti tersebut di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) melalui model pembelajaran PBL berbantuan *Explorer School Enviroment* dapat merubah proses pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan bagi peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 lebih menarik dan menyenangkan., 2) melalui model PBL berbantuan *Explorer School Enviroment* dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan bagi peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri semester 1 tahun pelajaran 2018/2019, 3) melalui model PBL berbantuan *Explorer School Enviroment* dapat merubah perilaku peserta didik setelah belajar keterampilan menulis laporan pengamatan.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri. Jl Bahari No. 17 Weleri, Kabupaten Kendal. Hal tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab penulis yaitu guru Bahasa Indonesia kelas X IPS 2 SMAN 1 Weleri.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2018 minggu ke tiga sampai dengan Oktober 2018 (empat bulan), bulan pertama yaitu Juli 2018 digunakan untuk menyusun proposal dan instrumen penelitian, bulan Agustus 2018 digunakan untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan

tindakan siklus pertama dan siklus kedua, bulan September 2018 digunakan untuk menganalisis data dan berdiskusi dengan teman sejawat, hasil diskusi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan penelitian, Bulan Oktober minggu ketiga untuk desiminasi laporan hasil penelitian.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri Kabupaten Kendal yang berjumlah 35 peserta didik terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 22 perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, secara ringkas langkahnya sebagai berikut:

Perencanaan, dilakukan persiapan pembelajaran menulis laporan hasil pengamatan. Langkah awal yang dilakukan adalah: 1) menyusun rencana pembelajaran yang merupakan program guru. Rencana pembelajaran berisi tentang skenario pembelajaran yang dilakukan ketika penelitian. 2) menyiapkan materi yang diujikan melalui lembar tes menulis laporan hasil pengamatan disertai dengan kriteria penilaiannya; 3) guru menyiapkan lembar jurnal, lembar observasi dan dokumentasi foto; 4) melakukan koordinasi dengan kolaborator tentang kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Tindakan, pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan atau 4x45 menit. Tahap ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan tiap siklus berikut: a) kegiatan awal, meliputi: (1) mengondisikan peserta didik agar siap untuk belajar; (2) guru mengadakan

apersepsi; (3) guru menyampaikan pokok bahasan; (4) guru dan peserta didik bertanya jawab tentang tujuan dan manfaat pembelajaran; (5) guru menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran. b) kegiatan inti, meliputi: (1) peserta didik mendapat arahan sebelum melaksanakan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah, (2) peserta didik menentukan lokasi pengamatan, (3) peserta didik mencatat hal-hal penting yang mereka temukan, (4) peserta didik mengemukakan temuannya disertai penyebab terjadinya masalah, (5) peserta didik berdiskusi, (6) peserta didik menyusun kerangka laporan berdasarkan data, (7) peserta didik menentukan kedudukannya di dalam masalah yang telah mereka temukan, (8) peserta didik berusaha mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. c) kegiatan penutup: (1) guru menyimpulkan materi pembelajaran, (2) guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran, (3) guru memberi tindak lanjut untuk memperbaiki laporan.

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu: (1) observasi untuk mengetahui proses dan perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. (2) dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran.

Refleksi, tahap ini merupakan evaluasi terhadap proses tindakan dan hasil menulis. Setelah dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul, guru melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: 1). mengevaluasi proses dan peningkatan keterampilan, 2). mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan, 3). membuat daftar permasalahan, 4). merencanakan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pengumpulan data yang berbentuk tes dan nontes. Teknik tes berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap pelajaran yang diberikan guru dan untuk mengetahui keterampilan peserta didik menulis laporan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan *Explorer School Environment*, sedangkan berbantuan nontes digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan perilaku peserta didik.

Langkah-langkah yang dilakukan mengambil data dengan berbantuan tes, yaitu 1) menyiapkan soal tes yang berupa tugas menulis laporan pengamatan; 2) peserta didik ditugasi mengamati lingkungan sekitar sekolah yang dijadikan objek; 3) setelah memperoleh data, peserta didik menulis kerangka laporan kemudian dikembangkan menjadi sebuah laporan; 4) guru menilai laporan.

Berbantuan nontes digunakan untuk mengetahui keadaan peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam melakukan berbantuan nontes ini, peneliti menggunakan berbantuan observasi, jurnal, dan dokumentasi foto.

Alat Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan dua instrumen yang berbeda fungsi dan jenisnya. Kedua instrumen tersebut adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswa tentang menulis laporan pengamatan, sedangkan instrumen nontes berupa pedoman observasi, jurnal, dan dokumentasi foto yang digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik saat pem-

belajaran berlangsung dan setelah pembelajaran.

Instrumen tes yang diberikan adalah tes tertulis, yaitu menulis laporan pengamatan sesuai dengan objek yang diamati. Aspek penilaian menulis laporan pengamatan meliputi: 1) karakteristik judul; 2) kesesuaian isi laporan dengan objek pengamatan; 3) kerangka laporan; 4) keruntutan pemaparan; 5) ketepatan ejaan; 6) ketepatan diksi; 7) penggunaan kalimat; 8) kerapian tulisan. Instrumen nontes yang digunakan meliputi: panduan observasi, panduan jurnal, panduan wawancara, dan dokumentasi foto.

Validasi Data

Validasi data diperlukan untuk mengetahui sejauh mana data tersebut diketahui tingkat validitasnya. Untuk menentukan validitas datanya dengan berbantuan triangulasi, yaitu validasi dengan cara membandingkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan validasi peneliti melalui dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Validasi data juga dilakukan dengan validasi *construct* maupun validasi isi (*content*), validitas ini dilakukan dengan cara meminta bantuan guru senior apabila ditemukan instrumen tidak sesuai dapat diperbaiki.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data berupa angka berdasarkan hasil tes menulis laporan pengamatan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan ESE. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis laporan pengamatan. Langkah-langkah analisis data kuantitatif, yaitu 1) memberikan tes tertulis beru-

pa penulisan laporan pengamatan kepada tiap peserta didik sesuai dengan objek yang diamati; 2) memberikan penilaian terhadap penulisan laporan pengamatan tiap-tiap aspek; 3) menjumlahkan nilai tiap-tiap aspek sehingga menjadi nilai penulisan laporan; dan 4) menghitung persentase keterampilan secara klasikal dengan rumus berikut:

$$NP = \frac{N \times R}{K} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai Persentase

R: Jumlah Responden dalam satu kelas

K: Nilai Komulatif dalam satu kelas

N: Nilai Maksimal Soal yang diujikan

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes berupa panduan obeservasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Langkah-langkah analisis data kualitatif, yaitu: 1) menyiapkan lembar instrumen nontes; 2) mengisi lembar instrumen, 3) menganalisis data.

Indikator Kinerja

Target yang ingin dicapai dalam penelitian, sebagai berikut: 1) pada kondisi awal proses pembelajaran tidak menarik dan tidak menyenangkan bagi peserta didik, diharapkan pada kondisi akhir proses pembelajaran sangat menarik dan sangat menyenangkan, 2) pada kondisi awal ketuntasan keterampilan menulis laporan pengamatan kurang dari 75 %, diharapkan pada kondisi akhir yang tuntas lebih dari 85 %, 3) pada kondisi awal perilaku peserta didik, kurang bertanggung jawab, tidak mampu bekerja sama, pada kondisi akhir peserta menjadi bertanggung jawab dan mampu bekerja sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum dilakukan tindakan penelitian. Penilaian keterampilan menulis, yaitu memberikan tugas menulis laporan pengamatan dengan tema kondisi lingkungan sekolah saat ini kepada

sejumlah 35 peserta didik kelas X IPS 2.

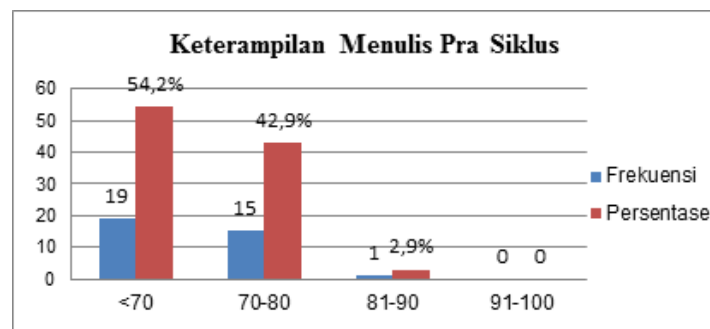
Hasil tes awal menulis laporan pengamatan yang dinilai adalah keterampilan peserta didik dengan aspek: tema, isi, paragraf, tanda baca dan huruf kapital, judul, diksi, struktur, kerapian. Hasil keterampilan menulis laporan pengamatan pada pra siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Menulis Laporan Pra Siklus

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Persentase	Keterangan
1	Sangat Baik	91-100	0	0	0%	1. Rata-rata 68
2	Baik	81-90	1	90	2,9%	2. Tuntas 18
3	Cukup	70-80	15	1106	42,9%	peserta didik
4	Kurang	<70	19	1161	54,2%	atau 46%
	Jumlah		35	2357	100%	

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas ditunjukkan bahwa keterampilan menulis laporan pengamatan kelas X IPS 2 SMAN Weleri masih dalam kategori cukup, terbukti dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 67,3. Adapun kategori cukup persentasenya 42,9% atau sebanyak 15 peserta

didik dengan rentang nilai 70-80. Yang termasuk kategori kurang sebanyak 19 peserta didik atau 54,2% dengan nilai kurang 70. Peserta didik yang tuntas sesuai hanya 16 peserta didik atau 46%. Untuk lebih memperjelas data peneliti sajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah.



Grafik 1. Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Pra Siklus Deskripsi Siklus I

Deskripsi Siklus I

Proses pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE. Proses pembel-

ajaran menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE tersaji pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek	F	Persentase	Kategori
1	Intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat peserta didik serta rasa percaya diri untuk menulis laporan pengamatan	19	68%	Baik
2	Proses penjelasan yang kondusif tentang menulis laporan pengamatan melalui model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan ESE	20	71%	Baik
3	Intensif dan kondusifnya proses peserta didik berlatih menulis laporan pengamatan melalui model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan ESE dengan bimbingan guru	18	64%	Cukup
4	Kondusifnya peserta didik saat melaksanakan tanggung jawab menulis laporan pengamatan secara berkelompok	17	61%	Cukup

Berdasarkan hasil observasi, catatan guru, dan dokumentasi foto pada siklus I disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE terlihat kesiapan peserta didik mengikuti pelajaran belum maksimal, sehingga hasilnya belum memuaskan. Hasil siklus I

memperlihatkan masih banyak peserta didik yang tidak siap mengikuti proses pembelajaran.

Hasil tes menulis laporan pengamatan dengan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE dapat dilihat pada tabel berikut.

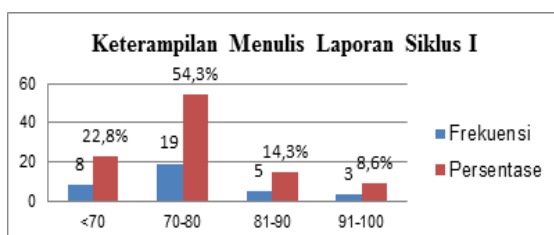
Tabel 3. Nilai Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Persentase	Keterangan
1	Sangat Baik	91-100	3	279	8,6%	Rata-rata 75 Tuntas 27 peserta didik atau 77,1%
2	Baik	81-90	5	431	14,3%	
3	Cukup	70-80	19	1382	54,3%	
4	Kurang	<70	8	525	22,8%	
Jumlah			35	2607	100	

Data pada tabel 3 di atas menunjukkan keterampilan menulis laporan pengamatan kategori sangat baik ada 3 peserta didik yang memperolehnya. Kategori baik sebanyak 5 peserta didik (14,3%). Selanjutnya, sebanyak 19 peserta didik (54,3 %) pada kategori cukup. Masih ada 8 peserta didik (22,8%) kategori kurang dengan nilai

<70. Nilai rata-rata kelas menulis laporan pengamatan pada siklus I sebesar 75 atau kategori cukup.

Peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 27 peserta didik (77,1%), dan yang belum tuntas 8 peserta didik (22,9%) untuk memperjelas maka peneliti sajikan dalam bentuk grafik 2 di bawah ini.



Grafik 2. Nilai Keterampilan Menulis Siklus I

Hasil observasi siklus I, terpantau dua perilaku peserta didik yang terdeskripsi me-

lalui kegiatan observasi yaitu: 1) tanggung jawab ketika mengerjakan tugas 2) kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Selama pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE tidak semua peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Data hasil observasi perilaku peserta didik selama proses pembelajaran tersaji dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus I

No	Aspek	Aktif	Persentase	Tidak Aktif	Persentase
1	Tanggung Jawab	23	69,7%	10	30,3%
3	Kerja sama	26	78,8%	7	21,2%
	Rata-rata	25	75,7%	9	27,3%

Aspek tanggung jawab peserta didik yaitu peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas menulis laporan pengamatan yang sebanyak 23 peserta didik (69,7%), sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 10 peserta didik (30,3%). Untuk aspek kerja sama, yaitu peserta didik aktif bekerja sama sebanyak 26 peserta didik (78,8%), sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 7 peserta didik (21,2%).

Hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan pada siklus I menunjukkan rata-rata kelas sebesar 75. Adapun rinciannya sebagai berikut, 8 peserta didik kategori kurang, 19 peserta didik kategori cukup, 5 peserta didik kategori baik dan amat baik 3 peserta didik. Untuk ketuntasan ada 27 peserta didik (77,1%) dan yang belum tuntas 8 peserta didik (22,9%). Melihat ketuntasan peserta didik yang hanya 77,1% dari

seluruh jumlah peserta didik maka belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 85%.

Dari hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan keaktifan, kerja sama, kesungguhan, rasa percaya diri dan tanggung jawab yang cukup selama kegiatan pembelajaran menulis laporan pengamatan. Karena masih dalam kategori cukup maka perlu ditingkatkan pada kegiatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE berikutnya agar kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik menjadi baik.

Siklus 2

Proses pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE pada siklus II dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5. Aspek Proses Pembelajaran Siklus II

Aspek	F	Persentase	Kategori
Intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat peserta didik serta rasa percaya diri untuk menulis laporan pengamatan	24	86%	Sangat baik
Proses penjelasan yang kondusif tentang menulis laporan pengamatan melalui model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan ESE	26	93%	Sangat baik
Intensif dan kondusifnya proses peserta didik berlatih menulis laporan pengamatan melalui model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan ESE dengan bimbingan guru	25	89%	Sangat baik
Kondusifnya peserta didik saat melaksanakan tanggung jawab menulis laporan pengamatan secara mandiri	23	82%	Sangat Baik
Terbangunnya sikap dan suasana yang reflektif sehingga peserta didik bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran	25	89%	Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi, catatan guru, dan dokumentasi foto dapat disimpulkan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini dikarenakan peserta didik menanggapi positif terhadap model *Problem Based Learning* berbantuan ESE yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan. Dari kesan peserta didik yang diperoleh bahwa peserta didik merasa senang dan tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan karena dapat membantu peserta didik dalam menulis laporan

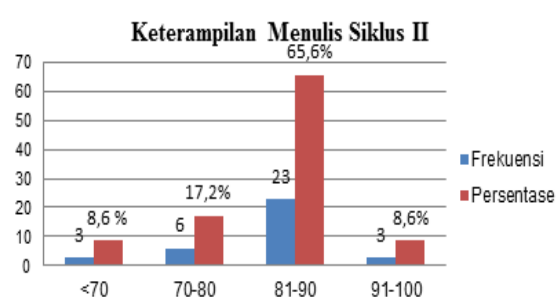
pengamatan.

Berdasarkan hasil tes menulis laporan pengamatan pada siklus II, terjadi peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan pada peserta didik kelas X IPS 2 SMAN Weleri. Peningkatan keterampilan ini karena penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan ESE yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan. Hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 6. Nilai Keterampilan Menulis Laporan Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Persentase	Keterangan
1	Sangat Baik	91-100	3	284	8,6%	Nilai rata-rata 77
2	Baik	81-90	6	511	17,2%	
3	Cukup	70-80	23	1669	65,6%	Tuntas 32 peserta didik atau 91,4%
4	Kurang	<70	3	201	8,6%	
Jumlah			35	2665	100	

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil keterampilan menulis laporan pengamatan pada siklus II. Diketahui peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 3 peserta didik (8,6%). Sebanyak 6 peserta didik (17,2%) kategori baik. Selanjutnya, kategori cukup ada 23 peserta didik (65,6%), kategori kurang untuk nilai <70 sebanyak 3 peserta didik (8,6%). Untuk memeperjelas data tersebut maka peneliti sajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah.



Grafik 3. Nilai Keterampilan Menulis Laporan Siklus II

Terdapat dua karakter perilaku peserta didik yang diamati dan dijelaskan dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan

yaitu: 1) tanggung jawab ketika mengerjakan tugas 2) kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok Hasil observasi perilaku peserta didik terdapat dalam tabel 7.

Tabel 7 memperlihatkan hasil observasi perilaku peserta didik siklus II. Berdasarkan tabel di atas diketahui tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas sebesar 90,9% atau 30 peserta didik. Peserta didik yang kurang bertanggung jawab sebanyak 3 peserta didik atau 9,11%. Aspek yang kedua adalah kerja sama peserta didik sebesar 93,9% atau 31 peserta didik, sedang yang kurang kerja sama sebanyak 2 peserta didik atau 6,1%.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan atau tindakan peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan tanggung jawab dan kerja sama yang baik selama kegiatan pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE. Perilaku negatif pada siklus I tidak muncul pada siklus II. Pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE sangat disukai siswa.

Tabel 7. Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus II

No	Aspek	Aktif	Persentase	Tidak Aktif	Persentase
1	Tanggung jawab	30	90,9%	3	9,1%
2	Kerja sama	31	93,9%	2	6,1%
Rata-rata		24	92,45%	4	7,6%

Pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE yang dilakukan guru pada siklus II sudah dapat diikuti dengan sangat baik oleh peserta didik. Hal ini karena peserta didik sudah terbiasa melalui model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan dibanding siklus I. Pada siklus II masih ada 3 peserta didik yang nilainya masih dalam kategori kurang. Hasil rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 91,4%.

Hasil uraian refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE berjalan optimal sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, perilaku negatif selama proses pembelajaran siklus I, pada siklus II tidak muncul. Keadaan ini sebagai bukti adanya perilaku positif pada diri peserta didik. Melihat hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II maka diambil kesimpulan tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya.

Pembahasan

Proses pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE pada siklus I dan siklus II meliputi a) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat peserta didikserta rasa percaya diri untuk menulis laporan pengamatan, b) proses penjelasan yang kondusif tentang menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE, c) intensif dan kondusifnya proses peserta didikberlatih menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE dengan bimbingan guru, d) kondusifnya peserta didiksaat melaksakan tanggung ja-

wab menulis laporan pengamatan secara mandiri, dan e) Terbangunnya sikap dan suasana yang reflektif sehingga peserta didik bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Proses Pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE pada siklus I dan siklus II

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian kelasnya ini melalui dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilaksanakan karena pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan atau kelemahan sehingga belum dapat memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini. Kekurangan-kekurangan ini diketahui dari data tes dan nontes pada siklus I. Hasil tes dan nontes kemudian disimpulkan sebagai dasar melaksanakan kegiatan yang harus dilaksanakan pada siklus berikutnya. Peneliti melalui model *Problem Based Learning* berbantuan ESE untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru tidak hanya meneliti keterampilan menulis laporan pengamatan saja. Selain itu, juga meneliti perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran menulis laporan pengamatan pada siklus I maupun siklus II. Perubahan perilaku tersebut menyangkut dua aspek yaitu kerja sama, tanggung jawab,

Pada siklus II terlihat tanggung jawab peserta didik sangat baik, mereka aktif berdiskusi dan menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal ini karena tiap kelompok di ketuai oleh peserta didik yang memperoleh nilai paling baik dalam kelompoknya pada siklus I. Pada saat kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung terlihat peningkatan jumlah peserta didik yang aktif bekerja

sama dalam mengerjakan tugas menulis laporan pengamatan.. Pada siklus II, kerja sama peserta didik dalam mengerjakan tugas menulis laporan pengamatan termasuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 91-100. Peningkatan persentase peserta didik yang aktif bekerja sama merupakan bukti kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam kelompok.

PENUTUP

Simpulan

Proses pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Explorer School Environment* ini terlihat dari peningkatan disetiap aspek proses pembelajaran menulis laporan pengamatan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, kondusif, menarik, menyenangkan, dan tertib. Keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Explorer School Environment* (ESE) bagi peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Weleri mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada pra siklus sebesar 68 dan yang tuntas 16 peserta didik (45,7%). Pada siklus I, nilai rata-rata menjadi 75 dan yang tuntas sebanyak 27 peserta didik (77,1%). Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 77 yang tuntas menjadi 32 peserta didik (91,4%). Perilaku peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menulis laporan pengamatan mengalami perubahan kearah positif. Perubahan perilaku peserta didik mencakup kerja sama dan tanggung jawab.

Saran-Saran

Adapun saran yang dapat diberikan

oleh peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian sebagai berikut: 1) bagi peserta didik, supaya terbiasa belajar dengan menggunakan model PBL berbantuan ESE untuk meningkatkan keterampilannya, 2) bagi peneliti menggunakan model PBL untuk materi pembelajaran yang lain, sehingga menambah wawasan dan pengalamannya, 3) bagi guru lain, diharapkan mau menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan peserta didiknya, 4) bagi sekolah diharapkan menambah sarana prasarana untuk mendukung kegiatan penelitian yang sejenis, 5) bagi perpustakaan diharapkan menambah bahan bacaan terutama yang berkaitan dengan model-model pembelajaran, strategi maupun metode pembelajaran sebagai referensi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (2003). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Gultom, S. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud.
- Keraf, G. (1999). *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta : Grashindo.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Slavin, R. (1995). *Cooperatif Learning*. Jakarta : Grasindo
- Tarigan, H. G. (1994). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.